

P-ISSN: 2774-4574 ; E-ISSN: 2774-4582
TRILOGI, 4(2) Mei-Agustus Vol. 4 no 2 (122-127)
@2023 Lembaga Penerbitan, Penelitian,
dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo
DOI :10.33650/trilogi.v4i2.6547

TRILOGI
JURNAL Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora

Pengaruh *Peer Group Education* terhadap Persepsi *Body Image* Remaja Santri Putri di Pondok Pesantren Nurul Jadid

Sri Astutik Andayani

Universitas Nurul Jadid Probolinggo
astutikandayani@unuja.ac.id

Setiyo Adi Nugroho

Universitas Nurul Jadid Probolinggo
Setiyo666@gmail.com

Nahdia Fiki Maghfiroh

Universitas Nurul Jadid Probolinggo
nahdiafiki432@gmail.com

Abstrak

Citra tubuh yang negatif dapat memicu munculnya gangguan psikologis pada remaja. Remaja yang memiliki gangguan citra tubuh banyak terjadi pada remaja putri. Dalam hal ini remaja putri membutuhkan dukungan kelompok teman sebaya sebagai support terbaik dari segi emosi maupun sosial yang diberikan hingga menjadi individu dengan kepribadian lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *peer group education* terhadap citra tubuh (*body image*) pada remaja santri putri di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimental dengan *quasy eksperimen*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 131 remaja santri putri dengan menggunakan teknik *non probability purpose sampling*. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh hasil persepsi citra tubuh sebelum dan sesudah dilakukan *peer group education* sebesar $0.000 < 0.05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Saran untuk penelitian ini Mengembangkan dan memperluas jangkauan santri-santri untuk menjadi pelaku *peer educator* di seluruh pondok pesantren. *Peer Educator* sangat efektif digunakan dalam kegiatan penyuluhan kesehatan karena dukungan dari teman sebaya lebih bisa dipahami oleh sebayanya

Kata kunci: Kelompok Teman Sebaya, Citra Tubuh, Remaja Santri Putri

Abstract

Negative body image can provoke the appearance of psychological disorders in adolescents. Adolescents who have body image disorders occur a lot in girls adolescent. In this case, girls

adolescent need peer group education as the best support in terms of emotions and socially given to become individuals with better personalities This study aims to determine the effect of peer group education on the body image perception at the Nurul Jadid Islamic Boarding Institute. The research design used in this study was a experimental study with a quasy experiment design. The number of samples in this study were 131 girls adolescent using non probability purpose sampling technique. Analysis of the data using the Wilcoxon test obtained the results of the body image perception and peer group education of $0.000 < 0.05$, meaning that H_0 is rejected and H_a is accepted. Suggestions for this research Develop and expand the reach of students to become peer educators in all Islamic boarding schools. Peer Educators are very effectively used in health counseling activities because peer support is more understandable to their peer.

Keywords: Peer Group Education, Body Image, Girl Adolescent

1 Pendahuluan

Para remaja kerap merasa tidak puas terhadap keadaan fisik yang dimilikinya hanya karena penilaian negatif dari seseorang atas tubuhnya. Ketidakpuasan seseorang terhadap citra tubuhnya dapat memicu munculnya gangguan pada psikologis remaja. Remaja putri di Indonesia masih ada yang memiliki pandangan bahwa tubuh yang kurus dianggap cantik. *The Ultimate List of Body Image Statistics in 2021*, citra tubuh terdaftar dalam 4 kekhawatiran teratas untuk wanita muda. Muncul anggapan bahwa dengan memiliki tubuh yang ideal, individu dapat lebih unggul dengan menjadi pusat perhatian diantara teman-teman sebayanya sehingga individu tersebut merasa lebih percaya diri.

Menurut hasil penelitian Husni dan Indrijati (2014) dalam Pengaruh Komparasi Sosial pada Model dalam Iklan Kecantikan di Televisi terhadap Body Image Remaja Putri yang Obesitas, sekitar 50-80% remaja perempuan memiliki perasaan negatif mengenai bentuk dan ukuran tubuh yang dimiliki, hal ini dikarenakan memiliki tubuh ideal, ramping, dan menarik adalah impian bagi setiap remaja, khususnya remaja perempuan. Kekhawatiran akan bentuk tubuh tampak lebih sering terjadi pada populasi perempuan.

Coopersmith menyatakan harga diri sebagai evaluasi yang dibuat oleh individu mengenai diri sendiri, dimana evaluasi diri tersebut merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya serta perlakuan individu lain terhadap dirinya.. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat harga diri diantaranya

dukungan sosial teman sebaya dan aktualisasi diri.

Dukungan teman sebaya merupakan support baik dari segi emosi maupun sosial yang diberikan oleh seseorang dengan kriteria yang sama hingga menjadi individu dengan kepribadian lebih baik juga diinginkan. Kelompok teman sebaya yang positif memberikan kesempatan kepada remaja untuk membantu orang lain dan mendorong remaja untuk mengembangkan jaringan untuk saling memberikan dorongan positif. Interaksi di antara teman sebaya dapat digunakan untuk membentuk makna dan persepsi serta solusi baru.

Pada hasil penelitian Fatimah dkk menunjukkan hasil bahwa secara rata-rata, pengetahuan peserta peer educator sebelum dan setelah pelatihan meningkat. Pengetahuan siswa setelah *Peer Educator* lebih tinggi daripada pengetahuan siswa sebelum *Peer Educator*, dengan demikian pemberian perlakuan *Peer Educator* dapat meningkatkan pengetahuan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Rika dkk optimalisasi peran peer group dalam pencegahan kekerasan pada anak menunjukkan bahwa pemberian fasilitasi peer group dapat meningkatkan pengetahuan pencegahan kekerasan pada anak rata-rata 17,23 (sebelum fasilitasi peer education) berubah naik menjadi 17,80 (setelah fasilitasi peer education).

Dalam hal ini komunikasi peer to peer bisa digunakan sebagai metode untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang. Informasi yang sensitif dan kurang nyaman jika disampaikan oleh orang dewasa, dapat

tersampaikan oleh teman sebaya dengan menggunakan bahasa sesuai usianya. Dengan demikian, informasi lebih lengkap, mudah dipahami dan pada akhirnya tujuan dapat dicapai.

Penelitian mengenai citra tubuh telah banyak dilakukan pada subjek remaja di Jawa Timur dengan lokasi penelitian di sekolah umum yaitu SMP dan SMA. Di sisi lain, penelitian mengenai citra tubuh dan faktor-faktor yang memengaruhinya pada populasi remaja yang menempuh pendidikan di pondok pesantren jarang dijumpai. Keterbatasan akses alat komunikasi dan paparan media massa pada penghuni pondok pesantren yang tergolong pada kelompok usia remaja (santri putri) dapat mempengaruhi pandangan mereka terhadap bentuk tubuh yang ideal, terutama karena penampilan merupakan hal penting pada usia ini. Studi yang dilakukan oleh peneliti pada santriwati berusia 16-18 tahun di Wilayah Putri (wilayah Az-Zainiyah) Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo menemukan proporsi hasil ketidakpuasan citra tubuh sebanyak 18 santri putri dari 25 santri putri yang mengisi kuesioner body image. Dari hasil study ini peneliti memutuskan untuk meneliti terkait body image pada remaja santri di pondok pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *peer group education* terhadap persepsi *body image* remaja santri putri dan mengetahui pengaruh *peer group education* terhadap persepsi *body image* di Pondok Pesantren Nurul Jadid.

2 Metode

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja santri putri kelas X (sepuluh) sekolah menengah sederajat yaitu santri putri di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* disebut juga *Judgement Sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.

Instrumen penelitian yang dapat dipergunakan pada ilmu keperawatan dapat diklasifikasikan menjadi lima bagian, yang meliputi pengukuran biofisiologis, observasi, wawancara, kuesioner dan skala.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner body image. Kuesioner body image diadaptasi dari penelitian Yunani, yang

berjudul "*Multidimensional Body-Self Relations Questionnaire Appearance Scales: Psychometric Properties of the Greek Version*". Kuesioner ini disusun berdasarkan lima domain Aspek-aspek Body Image menurut Cash yaitu Evaluasi penampilan (*Appearance evaluation*) (1,5,15), Orientasi penampilan (*Appearance orientation*) (3,4,6,10), Kepuasan terhadap bagian tubuh (*Body areas satisfaction*) (7,8,9,11,12,13,14), Kecemasan untuk menjadi gemuk (*Overweight preoccupation*) (16), Pengkategorian tubuh (*Self classified weight*) (17,18,19).

Untuk tujuan penelitian saat ini, dua subskala faktor utama MBSRQ digunakan dalam analisis faktor: Pemisahan antara dua subskala faktor utama dan tiga subskala tambahan diusulkan oleh Cash (2000) dalam manual skala yang menggambarkan tiga lainnya. Subskala sebagai "*special multi-item subscales*" dan bukan bagian dari struktur faktor asli. Selanjutnya, prosedur yang sama juga dilakukan oleh Untas, dkk. (2009) dengan MBSRQ versi Prancis, yang melaporkan bahwa tiga subskala terakhir "tidak pernah diusulkan atau dimaksudkan sebagai dimensi khusus dibandingkan skala Kuesioner Hubungan Tubuh-Diri yang asli". Oleh karena itu, hanya struktur faktor dari dua subskala (Orientasi Penampilan dan Evaluasi Penampilan) milik Kuesioner Hubungan Diri Tubuh asli yang diteliti. Pemuatan item yang signifikan secara statistik ($> 0,40$) pada faktor yang sesuai. Nomor item mencerminkan nomor asli MBSRQ-AS. Struktur Faktor asli dari Orientasi Penampilan (12 Item) dan Evaluasi Penampilan (7 Item).

3 Hasil dan Diskusi

Pada penelitian didapatkan hasil dari 131 responden, 65 kelompok intervensi dan 66 kelompok kontrol pada remaja putri di Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Identifikasi Persepsi Body Image Sebelum dan Sesudah dilakukan Peer Group Education pada Kelompok Intervensi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada 08 Juli 2022 – 28 Juli 2022 di Pondok Pesantren Nurul Jadid didapatkan angka peningkatan persepsi yang signifikan secara bertahap, nilai pre-test yang pertama didapatkan responden yang memiliki persepsi kurang sebanyak 43 (66,2%) responden, persepsi cukup sebanyak 9 (3,8%) responden dan persepsi baik 13 (20%) responden. Setelah dilakukan intervensi pertama dan kedua terdapat peningkatan yang signifikan.

Remaja putri dalam masa perkembangannya rentan mengalami berbagai masalah kesehatan mental, salah satunya citra tubuh negatif. Hal ini berkaitan dengan perubahan kondisi fisik yang dialami oleh remaja putri. Remaja putri cenderung memiliki citra tubuh negatif dan menjadi alasan bagi mereka tidak puas dengan dirinya.

Pada saat remaja persepsi terhadap citra tubuh terjadi lebih kuat, khususnya pada remaja putri, masa dimana seseorang sedang melalui masa perubahan fisik serta terjadinya perkembangan psikologis, yang dapat membuat remaja memperhatikan bentuk tubuhnya serta menyibukkan diri demi kepuasan akan penampilannya. Akibat perubahan fisik salah satu alasan remaja akan melakukan penilaian serta lebih memperhatikan penampilannya. Ketidakpuasan akibat bentuk tubuh lebih, banyak terjadi pada remaja putri, karena ukuran tubuh tidak sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Masalah citra tubuh pada remaja putri bertentangan dengan salah satu tugas perkembangan yang harus dilakukan pada masa remaja, yaitu menerima kondisi fisiknya.

Masa remaja dicirikan oleh perhatian yang berlebih terhadap tubuh maupun penampilan fisik, terutama pada remaja perempuan. Masa remaja merupakan masa yang rentan terjadinya penurunan tingkat harga diri. Mereka mengevaluasi harga diri berdasarkan bentuk tubuh dan penampilan fisik mereka. Penerimaan citra tubuh pada remaja berkaitan dengan pengalaman remaja dalam interaksi sehari-hari dengan teman sebaya, penerimaan dan perhatian teman sebaya. Adanya evaluasi negatif dari teman sebaya berkaitan dengan citra tubuh akan menyebabkan remaja memiliki pemikiran yang negatif terhadap citra tubuh sehingga akan menyebabkan penurunan Body satisfaction.

Pada masa remaja awal, hubungan sosial menjadi semakin dominan. Remaja akan melakukan segala kegiatan yang dapat mendongkrak eksistensinya dalam penyesuaian diri untuk bisa masuk ke dalam lingkungan sosial. Selama proses penyesuaian diri, sangat mungkin remaja mengalami konflik yang dapat menghambat perkembangannya sosialnya. Konflik seperti stres dapat dialami remaja saat transisi dari Sekolah Dasar memasuki Sekolah Menengah Pertama karena berbagai perubahan-perubahan yang dialami, salah satunya yaitu pubertas.

Aspek psikologis dari pubertas, yaitu perhatian remaja terhadap tubuhnya. Salah satu faktor yang memengaruhi penyesuaian diri yang

menjelaskan cara remaja memandang diri sendiri, adalah citra tubuh. Citra tubuh bisa memengaruhi hubungan individu yang bersifat publik maupun paling intim dalam kehidupan sehari-hari. Ketidakpuasan terhadap citra tubuh dapat menyebabkan remaja merasa kurang percaya diri, bahkan kurang bahagia.

Citra tubuh berpengaruh pada remaja khususnya remaja putri. Remaja putri cenderung memiliki citra tubuh negatif dan menjadi alasan harga dirinya rendah. Harga diri pada remaja berkaitan dengan body image adalah hasil dari evaluasi diri sendiri yang berkaitan dengan tubuh (bentuk, ukuran dan fungsi/kegunaan, kesehatan).

Analisa Persepsi Body Image Sebelum dan Sesudah dilakukan Peer Group Education pada Kelompok Intervensi

Hasil analisis data menggunakan uji Wilcoxon didapatkan nilai Asymp. Sig sebesar 0.000 dan nilai signifikan sebesar 0.05. Hasil ini didapatkan nilai Asymp. Sig $0.00 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat perbedaan persepsi body image sebelum dan sesudah dilakukan peer group education pada remaja santri putri di Pondok Pesantren Nurul Jadid, sehingga dapat disimpulkan bahwa peer group education dapat meningkatkan persepsi body image pada remaja santri putri.

Hal ini dikarenakan remaja mengalami perubahan fisik yang cepat serta pada masa ini perkembangan fisik mencapai puncaknya, ketidakseimbangan emosional dalam beberapa hal terjadi dalam fase ini. Memasuki masa remaja, sebagian besar individu juga menjadi lebih introspektif. Introspektif yang dimaksud adalah remaja berfokus pada diri dan ingin selalu tampil lebih baik. Remaja cenderung memperhatikan penampilan sehingga lebih mengarahkan remaja untuk memahami diri. Pemahaman diri pada masa remaja merupakan sebuah konstruksi sosial-kognitif yang memiliki sifat kompleks dan melibatkan berbagai aspek diri. Berbeda halnya dengan anak-anak, remaja lebih melakukan pertimbangan terhadap berbagai konteks atau situasi ketika mendeskripsikan dirinya. Hal ini dikarenakan remaja berada pada tahap perkembangan "*identity versus identity confusion*" atau pencarian jati diri.

Memasuki jenjang pendidikan SMA, penampilan fisik menjadi aspek yang sangat penting bagi remaja di SMA. Remaja sangat memikirkan mengenai penampilan mereka dikarenakan remaja berusaha untuk bisa menyesuaikan diri dengan norma kelompok agar

remaja tersebut dapat diterima di kelompok yang diinginkan. Remaja juga berusaha untuk menampilkan keunikan dari dirinya agar berbeda dari kelompoknya, sehingga mereka seringkali menghabiskan waktunya untuk berdandan atau update tentang tren mode atau gaya yang menarik untuk meningkatkan penampilan fisik remaja. Jika penampilan fisik remaja dirasa sudah menarik, maka remaja akan cenderung menilai positif pada keseluruhan aspek dalam diri remaja tersebut.

Remaja putri tidak hanya memberi penilaian terhadap tubuhnya namun juga perlu memberikan penilaian akan dirinya. Ketika seseorang dapat menganggap tubuhnya baik dan sempurna maka dapat disebut memiliki citra tubuh yang positif, sebaliknya ketika seseorang menganggap tubuhnya buruk dan tidak sempurna maka dapat dikatakan memiliki citra tubuh yang negatif. Citra tubuh bukan hanya sekedar penilaian terhadap fisik yang nampak tetapi juga penampilan yang ditunjukkan. Upaya untuk selalu memperbaiki penampilan menunjukkan bahwa penampilan merupakan hal paling penting dalam penilaian diri.

Remaja yang tidak dapat menyesuaikan dengan stereotip akan besar kemungkinan untuk membutuhkan dukungan sosial dari orang dewasa dan sebayanya untuk dapat meningkatkan nilai diri mereka mengenai keadaan fisik dirinya. Cash and Smolak (2011) berpendapat pengaruh teman sebaya merupakan faktor penting dalam terbentuknya citra tubuh, terutama selama masa remaja berlangsung.

Remaja menyesuaikan diri dengan orang di luar lingkungan keluarga, seperti meningkatnya pengaruh kelompok teman sebaya (*peer group*). Kelompok teman sebaya (*peer group*) dapat mempengaruhi konsep diri remaja tersebut. Dalam hal ini, *peer group education* merupakan metode pendidikan yang bermanfaat karena dapat merubah perilaku menjadi baik melalui teknik alih pengetahuan yang dilakukan antara kelompok sebaya, dikarenakan mereka mempunyai hubungan yang lebih akrab, penggunaan bahasa yang sama serta dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan cara penyampaian yang santai, lebih nyaman saat berdiskusi tentang permasalahan yang dihadapi termasuk masalah yang sensitif. *Peer group education* dapat menjembatani kesenjangan antara pengetahuan, sikap dan tingkah laku kesehatan dan pendidikan kesehatan, memotivasi seseorang untuk menerima informasi kesehatan serta berbuat

sesuai dengan informasi tersebut agar mereka menjadi lebih tahu dan bersikap lebih positif dan diharapkan terbinanya kelompok-kelompok motivator bagi teman-temannya dalam hal meningkatkan persepsi citra tubuh.

4 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta diuraikan pada pembahasan, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan yaitu karakteristik responden menurut jenis kelamin, semua responden berjenis kelamin perempuan, sebelum dilakukan intervensi pada kelompok intervensi diketahui jumlah rata-rata persepsi citra tubuh pada santri putri berpersepsi kurang, setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode *Peer group education* tentang persepsi *body image* pengetahuan responden mengalami peningkatan karena dipengaruhi oleh penyampaian pendidikan kesehatan dengan metode pendidikan sebaya oleh *peer educator*.

Dampak dari metode *peer group education* ini berpengaruh besar dalam merubah persepsi *body image* remaja santri putri di Pondok Pesantren Nurul Jadid ini. Sebagai seorang tenaga kesehatan hal ini sangat membantu dalam mengedukasi santri untuk memperbaiki *self esteem* dari dalam dirinya melalui persepsi *body image* tersebut. Namun hal ini perlu penelitian berlanjut agar bisa dikembangkan, tidak hanya pada satu subjek yakni santri putri namun bisa dikembangkan kepada subjek lain, misalnya santri putra.

5 Referensi

- Agustiningsih, Nia, Faizatur Rohmi, And Sulis Eka Rahayu, 'Hubungan Body Image Dengan Harga Diri Pada Remaja Putri Usia 16-18 Tahun (The Relationship Between Body Image And Self Esteem In Adolescent Girls Age 16-18 Years', 8.2 (2020), 109-15
- Cash, Thomas F, And Linda Smolak, *Body Image. A Handbook Of Science, Practice And Prevention*, Body Image: A Handbook Of Science, Practice And Prevention, 2011 <https://doi.org/10.1007/Springerreference_223404>
- Coopersmith, Jennifer, Energy, *The Subtle Concept*, Energy, *The Subtle Concept*, 2015 <<https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780198716747.001.0001>>
- Coopersmith, S, 'The Antecedents Of Self-Esteem', San Francisco: Freeman And Company, 1967

- , 'The Antecedents Of Self-Esteem. San Fransisco', 1967
- Damayanti, Anak Agung Mas, And Luh Kadek Pande Ary Susilawati, 'Peran Citra Tubuh Dan Penerimaan Diri Terhadap Self Esteem Pada Remaja Putri Di Kota Denpasar', 5.2 (2018), 424-33
- Dion, Jacinthe Phd Jennifer Hains Dps, Patrick Vachon Phd, Jacques Plouffe Phd, Luc Laberge Phd, Michel Perron Phd, Pierre Mcduff Msc, And Others, 'Correlates Of Body Dissatisfaction In Children', The Journal Of Pediatrics, 2016
- Fatimah, Siti, Wahyuni Harahap, Anni Tiurma, Mariana Pandiangan, Politeknik Kesehatan, Karya Husada, And Others, 'Pengaruh Pembentukan Peer Educator', 1 (2019), 146-61
- Hidayat, A. A., Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah (Jakarta: Salemba Medika, 2011)
- Husni, K.H., Indrijati, H, 'Pengaruh Komparasi Sosial Pada Model Dalam Iklan Kecantikan Di Televisi Terhadap Body Image Remaja Putri Yang Obesitas', Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan, 3.3 (2014), 207-12
- M, Arnawa Negara, Pawelloi E, And Jelantik I.G.N, 'Modul Pelatihan Untuk Guru Pembina Kelompok Siswa Peduli AIDS Dan Narkoba (KSPAN) Komisi Penanggulangan AIDS (KPA)', 2006
- Mangweth-Matzek, B., C. I. Rupp, Kemmler Hausmann, A., Assmayr, K., Mariacher, E., And W Biebl, 'Never Too Old For Eating Disorders Or Body Dissatisfaction: A Community Study Of Elderly Women', International Journal Of Eating Disorders, 39(7), 583-586, 2006
- Mujiyati, Mujiyati, And Sofwan Adiputra, 'Influence Of Peer Groups To The Self-Esteem Of Lampung And Javanese Students', International Journal Of Psychology And Educational Studies, 5.1 (2018), 15-22
<<https://doi.org/10.17220/ijpes.2018>.
- Nursalam, Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (Jakarta: Salemba Medika, 2011)
- , Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Ed. By Peni Puji Lestari, 5th Edn (Salemba Medika, 2020)
- , Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, 4th Edn (Jakarta: Salemba Medika, 2017)
- Nuryani, 'Pengaruh Teman Sebaya Melalui Peer Educator Dalam Perbaikan Gizi Remaja', Edugizi Inpeer <https://www.edugizi.id/2020/09/07/Pengaruh-Teman-Sebaya/>, 2020, Pp. 1-4
- Pratama, Rika Yuanita, 'Optimalisasi Peran Peer Group Dalam Pencegahan Kekerasan Pada Anak Di Masa Pandemi Covid 19 Di Kabupaten Sintang', 17.01 (2022), 17-24
- Pratiwi, Rinda Tirta, Fitriani Mediastuti, And Akademi Kebidanan Yogyakarta, 'Diskusi Melalui Peer Group (Teman Sebaya) Terhadap Konsep Diri Remaja Tentang Perilaku Seksual Discuss Of Peer Group To Adolescent Self-Concept Pendahuluan (2014), 157-64
- Qomariah, Nur, 'Pengaruh Peer Education Kesehatan Tulang Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Siswa SMP Muhammadiyah 17 Ciputat', 2013
- Ratna, 'Hubungan Harga Diri Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Perundungan', 6.3 (2018), 375-82
- Ratri, Shinta, Widya Soesilo, And Tritjahjo Setyorini Danny, 'Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Harga Diri Pada Siswi Kelas X Pemasaran (Pm) Di Smk Negeri 1 Salatiga', 5 (2019), 48-54